

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah studi kasus (*case study*). “Studi kasus tepatnya disebut sebagai metode atau strategi penelitian, bukan metode atau teknik pengumpulan data”. (Alwasilah A. C., 2015, hal. 14)

“Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber” (Hadari, 2003, hal. 1). Studi kasus tertarik dengan apa adanya, tanpa melakukan tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kausal itu. Peneliti studi kasus secara spesifik mengamati karakteristik dari individu: anak, siswa, geng, kelompok, sekolah, atau masyarakat.

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan arti jika hanya ditujukan untuk sekedar memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. (Hadari, 2003, hal. 2)

Seperti yang dikemukakan A. Chaedar Alwasilah (2015), ada ciri pembeda antara studi kasus dengan metode lain, yaitu: (1) kasus hanya merujuk pada satu fenomena saja; (2) memiliki studi yang mendalam; (3) fokus pada hubungan dan proses; (4) bersifat holistik); (5) tempat kejadian perkara yang alami/apa adanya; (6) menggunakan sumber/metode pengumpulan data yang jamak.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun tempat, waktu, dan subjek penelitian dipaparkan di bawah ini:

a) Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dawuan Barat III yang berlokasi di Kampung Payuyon, Desa Dawuan Barat, Cikampek.

b) Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, di mulai dari perencanaan sampai laporan hasil akhir.

c) Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah beberapa siswa dari kelas V SDN Dawuan Barat III, yaitu sebanyak 6 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Seorang peneliti harus jeli dalam menggunakan teknik pengumpulan data untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket/kuisisioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Annas (2011, hal. 76) “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”. Sanafiah Faisal (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2012, hal. 64) membagi ‘observasi menjadi tiga macam, yaitu: (1) observasi berpartisipasi; (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar; (3) observasi yang tak terstruktur’. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari

setiap perilaku yang muncul. Berbagai jenis data dapat terkumpul lewat observasi, antara lain catatan lapangan, ceklis kuantitatif berbagai perilaku, rekaman video dan audio, foto-foto, dan lain sebagainya.

Di tahun sebelumnya, peneliti sudah mendapatkan pengalaman mengajar/menghadapi siswa yang berada di kelas V SDN Dawuan Barat III (saat siswa berada di kelas IV). Dalam penelitian ini, peneliti ingin kembali mengobservasi kemampuan kognitif nya melalui observasi partisipatif, dimana peneliti akan mengadakan situasi membaca suatu teks mengenai pandemi COVID-19, dan membuat suasana dimana siswa akan merujuk pada indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah ditetapkan.

2. Wawancara/Interviu

Menurut Merriam (1988) Interviu adalah “*conversation with a purpose* (percakapan dengan suatu tujuan), dan merupakan teknik yang paling banyak dipakai dalam studi kasus” (dalam A. Chaedar Alwasilah, 2015, hlm. 107). Tujuan dari interviu adalah untuk memperoleh informasi dari responden. Melalui interviu Anda dapat mengetahui: (1) perasaan, emosi, motivasi, harapan, dan suasana batiniah responden yang tersembunyi, dan (2) apa yang terjadi di masa silam yang diketahui responden dan mungkin tidak akan pernah terulang. (Alwasilah A. C., 2015, hal. 107)

Komunikasi interviu akan *connect* (terhubung) dengan responden, manakala terjadi sembilan hal berikut (Alwasilah A. C., 2015, hal. 110):

- a. *Extra effort-people go the extra mile.* Seseorang akan hadir untuk berkomitmen menjadi responden Anda walaupun ia harus menempuh jarak yang jauh.
- b. *Unsolicited appreciation-they say positive things.* Seseorang yang senang menjadi responden Anda sehingga akan memberikan respon positif.
- c. *Unguarded openness-they demonstrate trust.* Responden sudah percaya kepada Anda dan akan terbuka untuk menyampaikan pikirannya.
- d. *Increase communication-they express themselves more readily.* Bila Anda sudah mendapat kepercayaan dari responden, komunikasi yang akan berlangsung pun akan menjadi lebih baik dan berbobot.
- e. *Enjoyable experience-they feel good about what they're doing.* Responden peroleh pengalaman yang menyenangkan setelah menjadi responden Anda.

- f. *Emotional bondedness-they display a connection on a emotional level.* Hubungan yang baik antara peneliti dan responden akan sampai pada tingkat emosi.
- g. *Positive energy-their emotional “batteries” are charged by being together.* Hubungan emosional dengan responden terbangun karena kebersamaan.
- h. *Growing synergy-their effectivness is greater than the sum of the contribution.* Apa yang diberikan responden penting, tetapi keefektifan jauh lebih penting lagi.
- i. *Unconditional love-they are accepting without reservation.* Responden menyukai Anda tanpa syarat.

Jadi, jika diantara kesembilan tanda di atas ada pada proses wawancara peneliti maka wawancara tersebut kemungkinan akan berjalan dengan baik dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan wawancara semi-terstruktur, dimana wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, peneliti meminta responden untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan rumusan permasalahan yang diangkat.

3. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Ada dua jenis angket, yakni angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup memiliki pertanyaan dan jawaban yang sudah disusun oleh peneliti. Responden hanya memilih diantara jawaban-jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan pendiriannya. Angket jenis ini digunakan apabila peneliti telah dapat memprediksi jawaban-jawaban yang akan diberikan oleh responden. Contohnya seperti: ya-tidak atau skala bertingkat (setuju-kurang setuju-tidak setuju).

Angket terbuka digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. Jawaban yang diberikan responden mungkin saja belum diketahui oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan barang-barang yang tertulis (Arikunto, 2007) Sedangkan menurut Sugiyono (2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti memerlukan *checklist* dokumen sebagai alat untuk mendukung data penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena tersebut adalah variabel penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2012, hal. 146)

1. Lembar pedoman observasi

Lembar ini dipergunakan untuk panduan observer yaitu peneliti dan rekan peneliti lainnya dalam mengamati fenomena di lapangan agar hasil yang di dapatkan objektif. Lembar pedoman observasi ini berisi indikator yang harus diperhatikan oleh observer.

Tabel 3.1
Deskripsi Pedoman Observasi Siswa

Indikator	Deskripsi
Mampu bertanya	Siswa bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti setelah selesai membaca teks.
Mampu menjawab pertanyaan	
Mampu mengidentifikasi perbedaan/kesenjangan informasi	Siswa dapat membedakan informasi yang mereka baca dalam teks dengan informasi yang didapatkan dari luar.
Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia	Siswa menggambarkan konklusi yang akan ditarik dari data-data yang ada pada teks.

Membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya	Siswa mampu mengidentifikasi konklusi yang salah dari apa yang disampaikan peneliti, dan juga mengidentifikasi konklusi yang tepat.
--	---

2. Lembar pedoman angket/kuisisioner

Angket digunakan untuk memperoleh data/informasi dari orang tua siswa kelas V SDN Dawuan Barat III yang menjadi sampel penelitian. Angket yang ditujukan kepada orang tua siswa berkaitan dengan hubungan kedekatan dan komunikasi orang tua dengan siswa, dan perilaku siswa di lingkungan rumah/sekolah. Angket yang digunakan merupakan kombinasi angket terbuka dan tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti, namun responden masih dapat menuliskan informasi lebih terkait pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan. Berikut adalah kisi-kisi angket/kuisisioner:

Tabel 3.2
Kisi-kisi pedoman angket/kuisisioner untuk orang tua siswa

No.	Indikator	Banyak butir	No butir
1.	Hubungan kedekatan orang tua dengan anak	3	1, 2, 5
2.	Hubungan komunikasi orang tua dengan anak	2	3, 4, 7
3.	Prilaku anak	5	6, 7, 8, 9, 10

3. Lembar pedoman wawancara

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab guna mendapatkan data/informasi dari responden. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V SDN Dawuan Barat III mengenai hubungannya dengan orang tua dan karakteristik dirinya yang merujuk pada karakteristik seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis atau berpikir tidak kritis. Wawancara yang ditujukan kepada guru kelas adalah perilaku dan kemampuan kognitif siswa yang terkait, serta proses pembelajaran yang biasa berlangsung

di dalam kelas. Berikut adalah kisi-kisi wawancara untuk siswa dan guru kelas:

Tabel 3.3
Kisi-kisi pedoman wawancara untuk siswa

No.	Indikator	Banyak butir	No butir
1.	Hubungan kedekatan orang tua dengan anak	2	1, 2
2.	Hubungan komunikasi orang tua dengan anak	2	3, 4
3.	Kemampuan berkomunikasi	3	4, 5, 6
4.	Menolak disiplin-Memperbaiki kesalahan	3	7, 8, 10
5.	Mengikuti pemikiran orang lain-Mempertanyakan pemikiran dan tindakannya	1	9
6.	Malas-Tekun	1	10

Tabel 3.4
Kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru kelas

No.	Indikator	Banyak butir	No butir
1.	Pendapat mengenai kemampuan berpikir kritis	3	1, 2, 3
2.	Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik	2	4, 5
3.	Siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis	2	5,7
4.	Akibat yang muncul dari siswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis	1	6
5.	Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa	3	8, 9, 10

4. *Checklist* Dokumentasi

Checklist Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan untuk membantu data penelitian. Dokumen yang digunakan seperti perangkat pembelajaran dan hasil tes yang didapatkan siswa.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Denzin (Moleong, 2010) mengemukakan ada empat triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yaitu yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), ada tiga triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

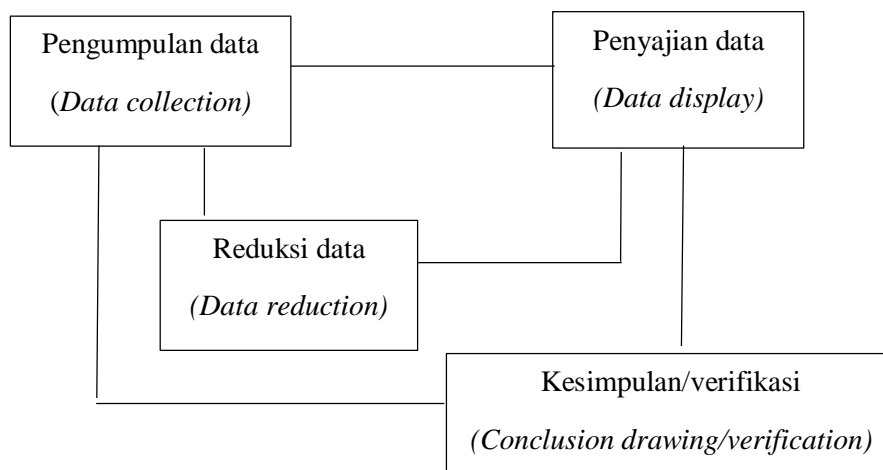
Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data-data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang digunakan.

2. Triangulasi Teknik

Cara pengecekan data dengan triangulasi teknik ini adalah menguji kredibilitas data-data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari observasi, lalu dicek dengan hasil data wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan mencari pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lain jika diperlukan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dilakukans setelah semua data telah direduksi. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bangan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti apa yang sudah terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang banyak diterapkan dalam studi kasus adalah penyajian data berupa teks yang bersifat narasi.

3. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang belum pernah ada sebelum-sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, teori, gambaran atau objek yang sebelumnya belum jelas menjadi

lebih jelas. Selain itu, kesimpulan juga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini.